

Analisis Kesalahan Pengucapan Huruf *Hijaiyyah* Dalam Perspektif Ilmu *Aswaat* Pada Praktik Mengaji Ibu-Ibu Majelis Ta'lim Di Perumahan Permata *Lion Residence*

Mutmainna Zainuddin¹, Nur Anisa Sari Azis², Risda Fenny Putri³, Musdalifah⁴

^{1,2,3,4,5}Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, UIN Alauddin Makassar, Indonesia.

E-mail: ¹mutmainnazainuddin3@gmail.com, ²nisasari94@gmail.com, ³risdafenny@gmail.com,

⁴ifamusdalifaajagmail.com

Abstrak: Pengucapan huruf *hijaiyyah* yang benar merupakan fondasi utama dalam praktik mengaji Al-Qur'an, sebagaimana diuraikan dalam ilmu *aşwāt* yang mempelajari sifat-sifat fonetik huruf Arab. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan pengucapan huruf *hijaiyyah* pada kelompok ibu-ibu peserta majelis ta'lim di Perumahan Permata Lion dalam perspektif ilmu *aşwāt*. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan observasi partisipatif dan perekaman audio selama praktik mengaji, dilanjutkan dengan analisis fonetik terhadap bunyi huruf berdasarkan teori makhārij al-ḥurūf dan šifāt al-ḥurūf. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan dominan terjadi pada huruf-huruf halqiyyah (seperti ح, خ, ع dan غ) serta huruf isti'la' (seperti ط, ض, ص, dan ظ), kesalahan lain juga ditemukan pada huruf-huruf lisāniyyah (seperti ذ, ث, and ز), huruf ش meskipun termasuk huruf šafir (berdesis), juga sering mengalami reduksi kualitas suara karena kurangnya pemahaman akan sifat tafasy-syi (menyebar) yang khas pada huruf ini, dan kategori huruf aqṣal-lisān (ق) sering dilafalkan seperti ك karena kedekatan titik artikulasi. Kesalahan-kesalahan ini umumnya disebabkan oleh interferensi fonologis dari bahasa daerah, keterbatasan pemahaman tentang titik artikulasi huruf, dan minimnya pelatihan fonetik dalam pembelajaran Al-Qur'an. Temuan ini menegaskan pentingnya penerapan pendekatan fonetik ilmu *aşwāt* dalam pembelajaran tajwid di lingkungan non-formal agar kualitas pelafalan huruf *hijaiyyah* menjadi lebih akurat dan sesuai dengan standar qirā'ah yang benar.

Kata Kunci: Huruf *hijaiyyah*; ilmu *aşwāt*; kesalahan pengucapan; majelis ta'lim; fonologi Arab

Abstract: The correct pronunciation of *hijaiyyah* letters is the primary foundation in the practice of reciting the Qur'an, as elaborated in 'ilm al-aşwāt (phonetics), which studies the phonetic characteristics of Arabic letters. This study aims to analyze the mispronunciation of *hijaiyyah* letters among a group of mothers participating in a majelis ta'lim (Islamic study group) at Permata Lion Residence from the perspective of 'ilm al-aşwāt. The research method used is descriptive qualitative, utilizing participatory observation and audio recording during recitation practice, followed by a phonetic analysis of the letter sounds based on the theories of makhārij al-ḥurūf (points of articulation) and šifāt al-ḥurūf (characteristics of letters). The results indicate that the dominant errors occur in the halqiyyah (guttural) letters (such as ح, خ, ع, and غ) as well as isti'la' (elevated) letters (such as ط, ض, ص, and ظ). Other errors were also found in lisāniyyah (lingual) letters (such as ذ, ث, and ز). The letter ش, although considered a šafir (sibilant) letter, often experiences a reduction in sound quality due to a lack of understanding of the tafashshi (spreading) characteristic unique to this letter. Additionally, the aqṣal-lisān (deepest part of the tongue) letter category (ق) is frequently pronounced like ك due to the proximity of their articulation points. These errors are generally caused by phonological interference from regional languages, limited understanding of the letters' points of articulation, and a lack of phonetic training in Qur'anic learning. These findings emphasize the importance of applying the phonetic approach of 'ilm al-aşwāt in tajwīd learning within non-formal environments, ensuring that the pronunciation quality of *hijaiyyah* letters becomes more accurate and conforms to the correct standards of qirā'ah.

Keywords: *Hijaiyyah* letters; 'ilm al-aşwāt; mispronunciation; majelis ta'lim; Arabic phonology.

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan pengucapan huruf *hijaiyyah* yang benar merupakan aspek fundamental dalam praktik keagamaan umat Islam. Pelafalan huruf yang tidak tepat dapat mengubah makna ayat dan mengurangi keindahan bacaan, bahkan berpotensi menimbulkan kesalahan dalam pemahaman. Dalam konteks ini, ilmu *aṣwāt al-'Arabiyyah* (fonologi Arab) berperan penting sebagai disiplin ilmu yang mengkaji bunyi-bunyi bahasa Arab, termasuk bagaimana huruf-huruf *hijaiyyah* diucapkan melalui titik artikulasi (*makhārij*) dan sifat bunyi (*ṣifāt al-ḥurūf*). Menurut Ibn al-Jazari (dalam *Ṭabaqāt al-Qurrā*), penguasaan makhraj dan sifat huruf merupakan syarat mutlak bagi keabsahan bacaan Al-Qur'an.

Kesalahan fonologis merupakan salah satu bentuk penyimpangan berbahasa yang termasuk dalam taksonomi linguistik pada tataran bunyi. Kesalahan ini berkaitan dengan ketidaktepatan dalam penggunaan atau pengucapan satuan bunyi bahasa, baik berupa fonem maupun variasi bunyi lainnya, yang dapat terjadi pada berbagai tingkat kebahasaan, mulai dari level kata, frasa, hingga kalimat secara utuh. Pada tataran ini, kesalahan fonologis dapat memengaruhi kejelasan makna serta efektivitas komunikasi karena bunyi bahasa berperan penting dalam membedakan makna suatu ujaran. Kesalahan fonologis umumnya muncul dalam penggunaan bahasa lisan. Kesalahan tersebut dapat terjadi pada aktivitas berbahasa yang bersifat aktif-produktif, yaitu ketika penutur menghasilkan ujaran melalui kegiatan berbicara. Pada tahap ini, kesalahan dapat berupa penggantian bunyi, penghilangan bunyi, penambahan bunyi, maupun ketidaktepatan pelafalan yang tidak sesuai dengan kaidah fonologis bahasa yang digunakan. Selain itu, kesalahan fonologis juga dapat terjadi dalam aktivitas aktif-reseptif, yakni menyimak, ketika penutur atau pendengar mengalami kesulitan dalam mengenali, membedakan, atau memahami bunyi bahasa yang didengar secara tepat. Oleh karena itu, kesalahan fonologis tidak hanya berkaitan dengan proses produksi bunyi, tetapi juga mencakup proses persepsi dan pemahaman bunyi bahasa dalam komunikasi lisan.¹

Fonologi bahasa Arab suatu sistem yang kompleks yang terdiri atas 29 huruf *hijaiyyah*, meliputi 25 konsonan dan tiga vokal panjang (*hurūf al-madd*), yaitu alif, wāw, dan yā. Setiap huruf memiliki titik artikulasi (*makhraj*) serta seperangkat karakteristik fonetik yang menentukan cara pengucapannya secara tepat. Perbedaan bentuk huruf dan sistem bunyi antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia kerap menimbulkan kesulitan bagi pembelajar, sehingga menyebabkan terjadinya berbagai kesalahan dalam membaca teks bahasa Arab, termasuk kesalahan dalam penyebutan huruf *hijaiyyah*.² Huruf *hijaiyyah* berfungsi sebagai dasar dalam kegiatan mengeja dan membaca Al-Qur'an. Ketepatan dalam pengucapan dan pelafalan setiap huruf sangat diperlukan agar bacaan Al-Qur'an dapat dilakukan secara fasih dan sesuai kaidah. Ketidaktepatan dalam melafalkan satu huruf berpotensi menimbulkan perubahan makna dalam bacaan Al-Qur'an.³

¹ Muslim Jafar and Devy Aisyah, 'Muslim Jafar 1, Devy Aisyah 2, Amrina 3', 2338 (2022), pp. 13–34.

² Siti Maesaroh, Tatang Tatang, and Nalahuddin Saleh, 'Phonological Errors In Arabic Pronunciation Among Islamic Speech Contest Participants', *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, 10.1 (2025), pp. 661–80, doi:10.18326/inject.v10i1.4512.

³ Nur Syamsia and Abdul Aziz, 'Analisis Kesalahan Penyebutan Huruf Dalam Membaca Teks Bahasa Arab Pada Siswa Kelas VIII Di Mts Darul Mukhlisin Kendari', *Fusha: IAIN Kendari Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Bahasa Arab*, 1.1 (2023), pp. 3–4.

Tekan (2006) dalam Mariani dan Siagian (2023) menyatakan bahwa makhraj huruf merupakan tempat keluarnya huruf atau titik artikulasi ketika huruf tersebut dibunyikan. Definisi ini menunjukkan bahwa *makhārij al-ḥurūf* berkaitan erat dengan posisi dan mekanisme alat ucap dalam menghasilkan bunyi huruf *hijaiyyah* secara tepat. Dengan demikian, setiap huruf *hijaiyyah* memiliki karakteristik artikulatoris yang khas dan berbeda antara satu dengan yang lainnya, baik dari segi posisi lidah, rongga mulut, tenggorokan, maupun bibir. Perbedaan titik artikulasi tersebut menjadi dasar utama dalam membedakan bunyi huruf yang secara visual tampak serupa, tetapi secara fonetis memiliki perbedaan yang signifikan. Oleh karena itu, kesalahan dalam memahami atau menerapkan makhraj huruf dapat berdampak langsung pada ketidaktepatan pelafalan bunyi huruf *hijaiyyah*.⁴

Dalam praktik pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia, khususnya pada komunitas non-formal seperti majelis ta'lim, fenomena kesalahan pengucapan huruf *hijaiyyah* masih sering ditemukan. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain pengaruh dialek daerah, kurangnya pembiasaan fonetik, serta ketidaktahuan terhadap teori tajwid secara mendalam. Sebagai contoh, huruf-huruf *ḥalqiyyah* (yang keluar dari tenggorokan) sering kali diucapkan dengan bunyi yang mendekati konsonan bahasa Indonesia karena perbedaan titik artikulasi yang signifikan. Begitu pula dengan huruf *isti'ālā* yang membutuhkan tekanan lidah ke langit-langit atas, sering kali terdengar datar tanpa penekanan khas yang seharusnya muncul.

Majelis ta'lim Perumahan Permata Lion merupakan salah satu komunitas pengajian ibu-ibu yang rutin melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an. Berdasarkan observasi awal, masih terdapat variasi dan kesalahan dalam pengucapan huruf tertentu, terutama pada huruf-huruf yang memiliki tempat keluarnya berdekatan, seperti antara *dād* (ض) dan *zā'* (ظ), atau antara *ain* (ع) dan *ghain* (غ). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman teori tajwid dan praktik pelafalan aktual di lapangan. Kesalahan tersebut, apabila tidak dikoreksi, dapat menurunkan kualitas bacaan Al-Qur'an dan berdampak pada transmisi ilmu tajwid di kalangan masyarakat awam.

Selain itu, pengaruh lingkungan linguistik juga menjadi faktor penting. Dalam teori interferensi bahasa, disebutkan bahwa penguasaan dua sistem bahasa dapat menyebabkan terjadinya tumpang tindih dalam produksi bunyi. Dalam konteks ini, interferensi bahasa daerah atau bahasa Indonesia terhadap bahasa Arab menimbulkan variasi pelafalan huruf *hijaiyyah* yang menyimpang dari standar fonetiknya. Misalnya, penutur bahasa Bugis atau Makassar cenderung mengganti bunyi *qāf* dengan *kaf*, karena tidak adanya konsonan letupan uvular dalam sistem fonologi bahasa daerah tersebut.⁵

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan peneliti sebagai instrumen utama penelitian. Pendekatan ini dipilih karena dianggap paling relevan untuk

⁴ Tulus Musthofa, Nasiruddin, and Didin Rojudin, 'Kesalahan Fonologi Dalam Pengucapan Huruf Hijaiyyah Di Pondok Pesantren', *IJAZ ARABI: Journal of Arabic Learning*, 7.1 (2024), p. 2.

⁵ M. Nur Sholihin, 'Peran Ilmu Al-Ashwat Dalam Pelafalan Huruf Hijaiyyah (Kajian Teoritik Linguistik Terapan) M.', *ŚALIĤA | Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 3.2 (2020), pp. 110–27.

menelaah kesalahan pengucapan huruf *hijaiyyah* secara mendalam berdasarkan perspektif ilmu aṣwāt.⁶

Untuk pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi partisipatif, perekaman audio, dan wawancara. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran langsung situasi pembelajaran mengaji, sedangkan perekaman berfungsi mendokumentasikan pengucapan huruf *hijaiyyah* secara autentik. Wawancara digunakan sebagai sarana klarifikasi dan pendalaman terhadap temuan yang muncul selama pengamatan.⁷

Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui beberapa tahapan, yakni transkripsi hasil rekaman bacaan, identifikasi bentuk kesalahan pengucapan huruf, serta klasifikasi berdasarkan makhraj al-ḥurūf dan ṣifāt al-ḥurūf sebagaimana dijelaskan dalam teori ilmu aṣwāt. Selanjutnya, hasil klasifikasi diinterpretasikan untuk menemukan pola dan karakteristik kesalahan yang bersifat fonetis maupun fonologis. Validitas data dijamin melalui teknik triangulasi sumber dan konsultasi hasil analisis dengan ahli tajwid dan fonologi Arab, guna memastikan keakuratan dan kredibilitas hasil penelitian secara akademik.⁸ Menjelaskan metodologi yang akan digunakan, di antaranya desain dan pendekatan penelitian, teknik pengambilan dan analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi kegiatan praktik mengaji pada ibu-ibu majelis ta'lim di Perumahan Permata Lion Residence, ditemukan bahwa masing-masing menunjukkan berbagai bentuk kesalahan pengucapan huruf yang berkaitan dengan makhraj dan sifat huruf dalam perspektif ilmu aswaat.

Data tersebut dirangkum dalam tabel berikut.

Tabel 1. Kesalahan Makhraj Huruf *Hijaiyyah*

Klasifikasi Kesalahan	Huruf	Kesalahan Pelafalan
	ث	ث - س
	ذ	ذ - ز
	ظ	ظ - ز
	ص	ص - س

⁶ Muh Busro, 'Analisis Kesalahan Fonologi Dalam Membaca Al- Qur'an Pada Masyarakat Desa Caluk Slahung Ponorogo', *El-Wahdah*, 2.1 (2024), pp. 15–21.

⁷ Busro, 'Analisis Kesalahan Fonologi Dalam Membaca Al- Qur'an Pada Masyarakat Desa Caluk Slahung Ponorogo'.

⁸ Ahmad Solihin and others, 'Analisis Kesulitan Membaca Al-Quran Di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin UPI Angkatan 2024', *Hamalatul Qur'an : Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an*, 5.2 (2024), pp. 651–59, doi:10.37985/hq.v5i2.318.

	ض	ض-د
	ط	ط-ت
Perubahan	ق	ق-ك
Fonem	ع	ع-أ
	ح	ح-ه
	خ\غ	خ\غ [melemah]
	س	س-ش
	ش	ش-س
	ز	ز-ذ

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa kesalahan dalam pengucapan huruf *hijaiyyah* pada Ibu-Ibu Majelis Ta'lim di Perumahan Permata Lion Residence, jika di presentasikan dari jumlah kesalahan maka kesalahannya berupa 75%. Sedangkan penjelasan dari kesalahan di atas akan diuraikan sebagai berikut:

a. Kesalahan pada Lafal ث (ث – س)

Huruf ث merupakan huruf lisawiyah interdental, yaitu huruf yang keluar dari ujung lidah yang diletakkan diantara dua gigi seri atas dan bawah. Sifat huruf ini adalah *hams* dan *rikhwah*, yang mengharuskan adanya hembusan udara tipis melalui celah interdental. Akibatnya, fonem ث berubah menjadi huruf س. Keduanya memiliki posisi artikulasi berdekatan sehingga perubahan fonem terjadi secara alami.

b. Kesalahan pada Lafal ذ (ذ – ز)

Huruf ذ merupakan huruf interdental dengan sifat *jahr* dan *rikhwah*. Ketika lidah tidak berada diantara dua gigi, bunyi gesekan interdental hilang dan berubah menjadi bunyi alveolar. Fonem ز adalah konsonan frikatif alveolar bersuara, sehingga sangat mudah menggantikan ذ ketika makhraj tidak tepat. Kesalahan ini terjadi karena penutur tidak mampu mempertahankan sifat *jahr* pada posisi interdental.

c. Kesalahan pada Lafal ظ (ظ – ز)

Huruf ظ termasuk huruf interdental tebal, dengan sifat *isti'la*, *itbaq*, dan *jahr*. Jika penutur tidak mengangkat bagian belakang lidah dan tidak mengeluarkan ujung lidah ke sela gigi, sifat tebalnya hilang dan bunyinya berubah menjadi ز. Perpindahan ini terjadi karena posisi alveolar lebih mudah dijangkau dibanding interdental tebal, sehingga bunyi bergeser menjadi frikatif ringan.

d. Kesalahann pada Lafal ص (ص-س)

Huruf ص adalah huruf isti'la dengan sifat *itbaq* dan *tafkhim* yang membuatnya berbunyi tebal. Jika bagian belakang lidah tidak terangkat, sifat tebal menghilang dan

berubah menjadi *س*. Secara fonetis, *س* dan *ص* memiliki tempat keluarnya yang berdekatan, sehingga hilangnya isti'la dan itbaq menyebabkan perubahan fonem.

e. Kesalahan pada lafal (ض-د)

Huruf *ض* memiliki makhraj dari tepi lidah (satu-satunya huruf dengan makhraj ini) dengan sifat *istitalah* (memanjang sepanjang sisi lidah). Ketika penutur tidak mampu mempertahankan tekanan pada sisi lidah, bunyi *ض* berubah menjadi *د*, yang merupakan konsonan alveolar plosif. Perubahan terjadi karena sifat *istitalah* tidak aktif dan lidah bergeser dari tepi ke titik artikulasi depan.

f. Kesalahan pada lafal (ط-ت)

Huruf *ط* merupakan huruf *syiddah* dan *isti'la'*, serta bersifat tebal. Jika tekanan udara tidak kuat dan lidah tidak terangkat, huruf ini akan berubah penyebutannya menjadi *ت*. Keduanya sama-sama plosif dari ujung lidah, tetapi *ط* memiliki sifat tebal yang hilang ketika artikulasi tidak maksimal.

g. Kesalahan pada lafal (ق-ك)

Huruf *ق* merupakan huruf *lafwiyyah* yang keluar dari pangkal lidah bagian paling belakang, dengan sifat *jahr*, *syiddah*, *isti'la*, dan *qalqalah*. Jika bagian belakang lidah tidak terangkat dan tekanan suara tidak diarahkan ke rongga faring, sifat tebal dan dalam pada *ق* hilang, sehingga bunyinya berubah menjadi *ك* yang lebih ringan. Perubahan ini terjadi karena penutur cenderung menghindari tekanan artikulatoris yang berat dan memilih posisi yang lebih mudah dijangkau.

h. Kesalahan pada lafal (ع-أ)

Huruf *ع* keluar dari pangkal tenggorokan bagian tengah. Ini merupakan huruf yang memerlukan tekanan kuat pada rongga faring. Ketika penutur tidak mampu menahan tekanan itu, bunyi berubah menjadi hamzah (أ), karena hamzah tidak membutuhkan gesekan faring. Perubahan ini jelas berasal dari ketidakmampuan menggunakan *ma khraj halqi*.

i. Kesalahan pada lafal (ح-ه)

Huruf *ح* adalah huruf *halqiyyah* dari tengah tenggorokan, dengan sifat *hams*. Jika hembusan udara kurang diarahkan dan suaranya terlalu ringan, maka bunyi akan terdengar seperti *ه*. Kesalahan ini terjadi karena sifat *hams* pada wilayah tenggorokan tidak sempurna.

j. Kesalahan pada lafal (خ/غ-غ)

Huruf *غ* dan *خ* keluar dari tenggorokan bagian atas (hampir ke arah uvula). Keduanya memerlukan gesekan kuat di area itu. Ketika penutur tidak menghasilkan gesekan ini, bunyi menjadi sangat lemah. Kesalahan ini menunjukkan tidak aktifnya sifat *rikhwah* dan tekanan udara di area halqi atas.

k. Kesalahan pada lafal (س-ش)

Huruf *س* dan *ش* sama-sama termasuk huruf *lisawiyyah*, yaitu huruf yang keluar dari ujung lidah yang mendekati gigi seri atas. Perbedaannya terletak pada sifat bunyi dan tingkat penyebaran udara. Huruf *س* memiliki sifat *hams* dan *rikhwah* dengan gesekan yang terfokus pada daerah alveolar. Sedangkan huruf *ش* juga memiliki sifat *hams* dan *rikhwah*, namun disertai sifat tafriq, yaitu menyebarnya udara ke arah langit-langit depan. Kesalahan terjadi

ketika lidah tidak naik ke arah langit-langit depan sehingga gesekan pada ش tidak terbentuk. Akibatnya, bunyi ش mereduksi menjadi yang lebih sederhana dan lebih mudah diucapkan. Dalam kasus sebaliknya, pengucapan س dapat terdengar mendekati ش apabila lidah terlalu naik dan udara menyebar. Secara fonologis, pertukaran antara س dan ش disebabkan oleh ketidakmampuan penutur mempertahankan perbedaan titik artikulasi yang halus dan tidak aktifnya sifat tafriq pada huruf ش.

1. Kesalahan pada lafal (ذ-ز) ز

Huruf ز merupakan frikatif alveolar bersuara. Ketika ujung lidah sedikit maju atau mendekati gigi, bunyi dapat bergeser ke ذ. Ini adalah kesalahan karena makhraj lisawiyyah tidak stabil dan sifat *jahr* tidak tepat terarah.⁹

Nurul Fajri Rahmadhani dalam penelitiannya “*Bimbingan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Ilmu Tajwid Pada Santri Pengajian Gempong Merduati Kota Banda Aceh*” menunjukkan bahwa lingkungan pembelajaran yang terstruktur, disertai latihan makhraj dan koreksi bacaan secara langsung, mampu meningkatkan ketepatan pelafalan huruf *hijaiyyah*. Hasil penelitian tersebut memiliki kecenderungan yang sama dengan hasil penelitian ini, bahwasanya kurangnya latihan fonetik dan koreksi tajwid dalam lingkungan pengajian ibu-ibu Majelis Ta’lim berkontribusi terhadap bertahannya kesalahan pelafalan huruf *hijaiyyah*.¹⁰

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa lingkungan pembelajaran memiliki peran penting dalam membentuk ketepatan bacaan huruf *hijaiyyah*. Abu Bakar Akbar dalam penelitiannya yang berjudul “*Pendampingan Membaca Al-Qur’an Dengan Tajwid Yang Benar Di Lingkungan Masyarakat Kampus*”, menunjukkan bahwa pembelajaran yang disertai bimbingan intensif, koreksi langsung dari pengajar, serta latihan tajwid secara berkelanjutan mampu meningkatkan ketepatan pelafalan huruf *hijaiyyah* pada peserta didik dewasa. Penelitian tersebut selaras dengan hasil penelitian ini, karena membuktikan bahwa lingkungan belajar yang menyediakan pendampingan tajwid dan koreksi fonetik dapat meminimalkan kesalahan bacaan. Sebaliknya, penelitian ini menemukan bahwa ketiadaan pendampingan serupa di lingkungan Majelis Ta’lim menyebabkan kesalahan pelafalan terus berulang dan menjadi kebiasaan.¹¹

Penelitian tentang penerapan pembelajaran makhārijul huruf secara sistematis menunjukkan bahwa latihan makhraj yang dilakukan secara terencana dan berulang mampu meningkatkan ketepatan pengucapan huruf *hijaiyyah* serta mengurangi kesalahan fonetik dalam bacaan Al-Qur’an. Penelitian tersebut menegaskan bahwa lingkungan pembelajaran yang fokus pada aspek fonologi Arab dapat membantu peserta didik menguasai perbedaan bunyi huruf yang berdekatan secara artikulatoris. Temuan ini sangat selaras dengan hasil penelitian ini, yang menunjukkan bahwa ketiadaan latihan makhraj dan minimnya koreksi

⁹ Musani Abdul Aziz and Siti Masyithoh, ‘Problematika Pelafalan Huruf Hijaiyyah Pada Usia Dewasa (Perspektif Ilmu Ashwat) I N F O A R T I K E L A B S T R A K’, *ALiF (Arabic Language in Focus)*, 1.1 (2023), pp. 12–18.

¹⁰ Nurul Fajri Ramadhani, ‘Bimbingan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Ilmu Tajwid Pada Santri Pengajian Gampong Merduati’, *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 3.1 (2023), pp. 1–6, doi:10.22373/jrpm.v3i1.1037.

¹¹ Abu Bakar Akbar, ‘PENDAMPINGAN MEMBACA AL-QUR’AN DENGAN TAJWID YANG BENAR BAGI MASYARAKAT DISEKITAR LINGKUNGAN KAMPUS Abu’, *Jurnal BUDIMAS (ISSN:2715-8926)*, 04.02 (2022), pp. 1–6.

tajwid dalam lingkungan Majelis Ta'lim berkontribusi besar terhadap kesalahan pelafalan huruf *hijaiyyah* pada ibu-ibu.¹²

Faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan penyebutan Huruf

1. Perbedaan Fonetik antara bahasa Indonesia dan bahasa Arab yang menyebabkan kesulitan bagi penutur bahasa Indonesia

Menurut Wahyu Suci Anggrayani pada jurnal yang berjudul Kesulitan Fonetik Yang Dihadapi Penutur Bahasa Indonesia Dalam Mengucapkan Huruf-Huruf Arab, bahwa perbedaan fonetik antara bahasa Indonesia dan bahasa Arab dapat menyebabkan kesulitan bagi penutur bahasa Indonesia dalam mempelajari bahasa Arab. Beberapa perbedaan tersebut meliputi: Konsonan Khusus dalam Bahasa Arab: Dalam bahasa Arab, terdapat sejumlah konsonan yang tidak dapat ditemukan dalam bahasa Indonesia, seperti bunyi (ح), (ع), (خ), (ق), (ث), dan (ذ). Banyak penutur bahasa Indonesia mengalami kesulitan ketika mencoba untuk mengucapkan bunyi-bunyi tersebut, mengingat bahwa dalam bahasa mereka tidak terdapat padanan yang setara untuk konsonan-konsonan ini. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam sistem fonetik antara kedua bahasa, yang dapat menjadi tantangan tersendiri bagi mereka yang belajar bahasa Arab sebagai bahasa kedua. Penutur bahasa Indonesia sering mengalami kesulitan dalam mengucapkan beberapa huruf Arab yang tidak memiliki padanan langsung dalam bahasa Indonesia.¹³

2. Faktor Bahasa Ibu dan Lingkungan

Bahasa ibu adalah bahasa yang sering digunakan untuk berinteraksi dengan orang di sekitar. Maka dari itu, bahasa ibu sangatlah berpengaruh dalam kegiatan berlangsungnya pembelajaran. Beberapa huruf *Hijaiyyah* memiliki pengucapan yang berbeda dengan kata-kata dalam bahasa ibu, sehingga memerlukan adaptasi khusus dalam pemahaman dan pengucapannya. Lingkungan pembelajaran yang tidak mendukung, khususnya bagi pemula, dapat menciptakan hambatan dalam proses pembelajaran huruf *Hijaiyyah*. Ketidaknyamanan dan kecanggungan yang muncul akibat lingkungan yang kurang sesuai dapat menghambat perkembangan percaya diri dalam membaca huruf *Hijaiyyah*. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan mempertimbangkan peran bahasa ibu sebagai sarana komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran huruf *Hijaiyyah*.¹⁴

Bahasa Bugis memiliki sistem fonetik Yang berbeda dengan Bahasa Arab Dan tidak mengenal beberapa bunyi khas arab, seperti huruf tenggorokan (ع, ح, خ, غ), huruf tebal (ظ, ط, ض, ص), serta huruf uvular (ق). Perbedaan ini menimbulkan interferensi fonologis,

¹² Literasi Al- Qur and others, 'Hukum Keluarga Islam/Ahwal Al-Syakhsyah, STAINU KOTABUMI LAMPUNG, KOTABUMI INDONESIA 1)', 1.3 (2025), pp. 21–26.

¹³ Wahyu Suci Anggrayani, 'Kesulitan Fonetik Yang Dihadapi Penutur Bahasa Indonesia Dalam Mengucapkan Huruf-Huruf Arab', *Al-Afkar*, 8.2 (2025), pp. 1923–35, doi:10.31943/afkarjournal.v8i2.2232.Phonetic.

¹⁴ Syifa Salsabila Fitrianingrum and Elfiana Fitri Aminingsih, 'Analisis Kesalahan Pengucapan Dalam Membaca Huruf Hijaiyyah: Kajian Fonologi', *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3.1 (2024), pp. 1–7, doi:10.54259/diajar.v3i1.2224.

sehingga penutur cenderung mengganti atau melemahkan bunyi arab dengan bunyi yang paling dekat dalam bahasa Bugis.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Zuhriah yang menyatakan bahwa penutur Bugis mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf-huruf arab yang tidak memiliki padanan fonem dalam bahasa Bugis, khususnya dalam bacaan surah al-fatihah. Kesalahan tersebut muncul secara konsisten karena penutur mempertahankan kebiasaan artikulasi bahasa Bugis dalam membaca al-quran. Akibatnya, pelafalan huruf *hijaiyyah* tidak sesuai dengan makhraj dan sifat huruf yang semestinya.¹⁵

Dengan demikian, kesalahan pengucapan huruf *hijaiyyah* yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh kurangnya pemahaman tajwid, tetapi juga dipengaruhi oleh latar belakang kebahasaan suku bugis, sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih intensif dan kontekstual, khususnya bagi masyarakat dengan latar bahasa daerap Yang kuat.

3. Kurangnya Latihan yang Konsisten

Memperbaiki pengucapan dan kelancaran membaca al-Qur'an, penting untuk melakukan latihan rutin dan konsisten. Dukungan dari kelas Tahsin atau guru kompeten, serta pemanfaatan media pembelajaran tambahan seperti video Youtube, sangat efektif dalam prtoses ini. Selain itu mendengarkan Qari' terpercaya dan mempraktikan bacaan di hadapan orang lain akan memperkuat dan meningkatkan rasa percaya diri. Dari faktor ini banyak orang tidak meluangkan waktunya untuk tidak berlatih sehingga mengakibatkan lambatnya perkembangan membaca al-Qur'an.¹⁶

KESIMPULAN

Dari hasil temuan dan pembahasan yang sudah dijabarkan, dapat ditarik kesimpulan ada cukup banyak kekeliruan pengucapan huruf *hijaiyyah* yang cukup menetap dan berpola saat ibu-ibu mengaji di Majelis Ta'lim Perumahan Permata Lion Residence. Hal ini terlihat jelas pada huruf-huruf yang mempunyai ciri bunyi khas tertentu dalam bahasa Arab. Kesalahan terbanyak muncul pada huruf yang keluar dari sela gigi (ث، ذ، ظ), huruf yang diucapkan dengan mengangkat pangkal lidah dan bunyi tebal (ض، ط، ظ), serta huruf tenggorokan (ح، ع، خ، غ) yang memerlukan kontrol alat ucap dan tekanan napas yang pas. Kekeliruan ini berupa pertukaran bunyi, suara yang melemah, dan hilangnya ciri khas huruf, yang menandakan bahwa pengetahuan tentang tempat keluarnya huruf (*makhārij al-ḥurūf*) dan sifat huruf (*ṣifāt al-ḥurūf*) belum sampai puncak.

Jika dilihat dari ilmu bunyi (*aṣwāt*), kekeliruan itu tidak terjadi begitu saja, namun bisa diteliti dari perbedaannya sistem bunyi antara bahasa Arab dan Indonesia, pengaruh dari bahasa ibu, dan minimalnya latihan bunyi secara rutin. Para ibu cenderung mengganti suara Arab yang sulit dengan bunyi yang lebih familiar dan mudah diucapkan dalam percakapan sehari-hari, alhasil pembacaan Al-Qur'an jadi kurang sempurna.

¹⁵ A.M Asnam Suardi, Zuhriah, and Ilham Ramadhan, 'Jurnal Sarjana Ilmu Budaya', *Jurnal Sarjana Ilmu Budaya*, 5.02 (2025), pp. 81–105.

¹⁶ Zezi Antriyan, Masudi, and Dewi Purnama Sari, 'Analisis Kesulitan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Prodi PAI Angkatan 2021-2022 IAIN Curup', 2025.

Penelitian ini menggarisbawahi bahwa saat belajar Al-Qur'an di majelis ta'lim, fokusnya tidak boleh hanya pada seberapa cepat membaca, tapi juga wajib menggabungkan cara pengucapan dari ilmu aṣwāt dalam praktik yang terarah. Pengetahuan teori tentang makhraj dan sifat huruf harus diikuti dengan latihan pengucapan yang rutin, arahan dari guru yang ahli, dan pembiasaan mendengar lantunan dari pembaca (qāri') yang bagus. Dengan demikian, mutu pengucapan huruf *hijaiyyah* bisa membaik, sehingga bacaan Al-Qur'an jadi lebih sesuai dari segi bunyi dan memenuhi kaidah tajwid yang benar.

DAFTAR REFERENSI

- Akbar, Abu Bakar, 'Pendampingan Membaca Al-Qur'an dengan Tajwid yang Benar Bagi Masyarakat di Sekitar Lingkungan Kampus Abu', *Jurnal BUDIMAS (ISSN:2715-8926)*, 04.02 (2022), pp. 1–6
- Anggrayani, Wahyu Suci, 'Kesulitan Fonetik Yang Dihadapi Penutur Bahasa Indonesia Dalam Mengucapkan Huruf-Huruf Arab', *Al-Afkar*, 8.2 (2025), pp. 1923–35, doi:10.31943/afkarjournal.v8i2.2232.Phonetic
- Antriyani, Zezi, Masudi, and Dewi Purnama Sari, 'Analisis Kesulitan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Prodi PAI Angkatan 2021-2022 IAIN Curup', 2025
- Aziz, Musani Abdul, and Siti Masyithoh, 'Problematika Pelafalan Huruf *Hijaiyyah* Pada Usia Dewasa (Perspektif Ilmu Ashwat) I N F O A R T I K E L A B S T R A K', *ALiF (Arabic Language in Focus)*, 1.1 (2023), pp. 12–18
- Busro, Muh, 'Analisis Kesalahan Fonologi Dalam Membaca Al- Qur'an Pada Masyarakat Desa Caluk Slahung Ponorogo', *El-Wahdah*, 2.1 (2024), pp. 15–21
- Fajri Ramadhani, Nurul, 'Bimbingan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Ilmu Tajwid Pada Santri Pengajian Gampong Merduati', *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 3.1 (2023), pp. 1–6, doi:10.22373/jrpm.v3i1.1037
- Jafar, Muslim, and Devy Aisyah, 'Muslim Jafar 1 , Devy Aisyah 2 , Amrina 3', 2338 (2022), pp. 13–34
- Maesaroh, Siti, Tatang Tatang, and Nalahuddin Saleh, 'Phonological Errors In Arabic Pronunciation Among Islamic Speech Contest Participants', *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, 10.1 (2025), pp. 661–80, doi:10.18326/inject.v10i1.4512
- Musthofa, Tulus, Nasiruddin, and Didin Rojudin, 'Kesalahan Fonologi Dalam Pengucapan Huruf *Hijaiyyah* Di Pondok Pesantren', *IJAZ ARABI: Journal of Arabic Learning*, 7.1 (2024), p. 2
- Qur, Literasi Al-, and others, 'Hukum Keluarga Islam/Ahwal Al-Syakhsiyah, STAINU Kotabumi Lampung, Kotabumi Indonesia 1)', 1.3 (2025), pp. 21–26
- Sholihin, M. Nur, 'Peran Ilmu Al-Ashwat dalam Pelafalan Huruf *Hijaiyyah* (Kajian Teoritik Linguistik Terapan) M.', *ŚALIĤĀ Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 3.2 (2020), pp. 110–27

- Solihin, Ahmad, and others, 'Analisis Kesulitan Membaca Al-Quran Di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin UPI Angkatan 2024', *Hamalatul Qur'an : Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an*, 5.2 (2024), pp. 651–59, doi:10.37985/hq.v5i2.318
- Suardi, A.M Asnam, Zuhriah, and Ilham Ramadhan, 'Jurnal Sarjana Ilmu Budaya', *Jurnal Sarjana Ilmu Budaya*, 5.02 (2025), pp. 81–105
- Syamsia, Nur, and Abdul Aziz, 'Analisis Kesalahan Penyebutan Huruf Dalam Membaca Teks Bahasa Arab Pada Siswa Kelas VIII Di Mts Darul Mukhlisin Kendari', *Fusha: IAIN Kendari Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Bahasa Arab*, 1.1 (2023), pp. 3–4
- Syifa Salsabila Fitrianingrum, and Elfiana Fitri Aminingsih, 'Analisis Kesalahan Pengucapan Dalam Membaca Huruf *Hijaiyyah*: Kajian Fonologi', *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3.1 (2024), pp. 1–7, doi:10.54259/diajar.v3i1.2224